

Pembentukan Karakter Keagamaan Melalui Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Siswa

Dinol Abror

Universitas Al-Amien Prenduan

E-mail: dinolabor461@gmail.com

Article Info

Article history:

Received June 08, 2026

Revised June 10, 2026

Accepted June 11, 2026

Keyword:

Character Formation, Religion, Interpersonal Communication, Students, Teachers

ABSTRACT

Many problems arise when students lose their identity as students of science due to a lack of morals or religious character within themselves. This research intends to explore the role of teachers' interpersonal communication in shaping students' religious character. In the educational context, religious character is an important aspect in the formation of students' morals and morals. The author made descriptive observations in the formation of religious character through interpersonal communication between teachers and students. This research took place at the Al-Amien Tegal Islamic Boarding School complex at one of its institutions, MA Al-Amien Tegal which is in Prenduan Pragaan village, Sumenep, East Java. Qualitatively examine research activities and inhibiting and supporting factors in the formation of religious character through interpersonal communication between teachers and students. Data was collected through observation, interviews and analysis of documents related to curriculum and extracurricular activities. Research findings show that teachers' interpersonal communication with students helps teachers identify students' needs so that teachers can easily find out the weaknesses that exist in these students. The implications of this research highlight the importance of character formation through interpersonal communication, whether verbal or nonverbal. In forming students' religious character, there are two factors, namely inhibiting factors and supporting factors.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 08, 2026

Revised June 10, 2026

Accepted June 11, 2026

Kata kunci:

Pembentukan Karakter, Keagamaan, Komunikasi Interpersonal, Siswa, Guru

ABSTRAK

Banyak permasalahan yang muncul ketika para pelajar kehilangan jati dirinya sebagai seorang penuntut ilmu karena kurangnya akhlak atau karakter keagamaan dari dalam dirinya, penelitian ini bermaksud untuk mengeksplorasi peran komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter keagamaan siswa. Dalam konteks pendidikan, karakter keagamaan merupakan aspek penting dalam pembentukan akhlak dan moralitas siswa. Penulis melakukan observasi deskriptif dalam pembentukan karakter keagamaan melalui komunikasi interpersonal guru terhadap siswa. Penelitian ini bertempat di kompleks Pondok Pesantren Al-Amien Tegal disalah satu lembaganya, MA Al-Amien Tegal yang berada di desa Prenduan Pragaan Sumenep Jawa Timur. Mengkaji secara kualitatif kegiatan penelitian dan faktor-faktor penghambat serta pendukung dalam

pembentukan karakter keagamaan melalui komunikasi interpersonal guru terhadap siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen terkait kurikulum dan ekstrakurikuler. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru terhadap siswa membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa sehingga guru dapat secara mudah mengetahui kekurangan yang ada pada siswa tersebut. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya pembentukan karakter melalui komunikasi interpersonal baik itu secara verbal atau nonverbal. Dalam pembentukan karakter keagamaan siswa terdapat dua faktor berupa faktor penghambat dan faktor pendukung.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Dinol Abror

Universitas Al-Amien Preduan

Email : dinolabror461@gmail.com

PENDAHULUAN

Semenjak lahir, manusia bersosialisasi melalui interaksi dengan orang lain dalam lingkungan sekitar mereka, dan pada setiap interaksi pasti terdapat komunikasi. Komunikasi yang terjalin dengan orang lain dalam suatu lingkungan mampu memberikan pemahaman atas siapa dirinya. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan komunikasi yaitu penemuan diri (personal discovery).

Komunikasi interpersonal ini merupakan komunikasi yang paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat ataupun perilaku seseorang, komunikasi ini dapat menangkap reaksi orang lain secara langsung baik verbal maupun nonverbal. didalam komunikasi ini terdapat pembagian khusus. Robert G. King mengatakan bahwa bentuk khusus dari komunikasi interpersonal adalah dyadic. komunikasi ini hanya melibatkan dua orang yaitu seperti guru dan murid dan sebagainya, ciri-ciri komunikasi dyadic adalah pelaku komunikasi yang melangsungkan proses komunikasi mengirim dan menyampaikan pesan secara simultan dan spontan baik secara verbal dan nonverbal. Keberhasilan dari proses komunikasi interpersonal ini tergambar pada respon atau efek nonverbal mereka, seperti tatapan mata gelengan kepala dan lainnya. meskipun setiap individu pelaku komunikasi interpersonal mampu mengubah topik pembahasannya tetapi faktanya komunikasi ini bisa saja didominasi oleh satu pihak atau komunikasi individu saja, seperti halnya komunikasi interpersonal guru dan murid yang didominasi oleh guru daripada murid atau sama halnya suami istri yang didominasi oleh suami karena suami selaku kepala rumah tangga.

Menurut Suyanto peserta didik mampu menerangkan karakter sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun bernegara. Saat ini pemerintah Indonesia sangat menekankan pentingnya pendidikan karakter, seperti yang disampaikan Sukemi, staf khusus menteri pendidikan dan kebudayaan bidang komunikasi dan media.



Pembentukan karakter juga merupakan salah satu tujuan nasional, "Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia". Penekanan pendidikan karakter oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentunya tidak lepas dari fenomena-fenomena buruk yang tengah terjadi pada pelajar saat ini.

Sebagai salah satu sekolah di Preduan yang sistem di dalamnya mengikuti visi misi Pondok Pesantren, MA Al-Amien Tegal merupakan salah satu sekolah yang mampu mendidik siswanya untuk tidak melakukan hal-hal yang merugikan, baik untuk dirinya sendiri atau orang lain dan juga menanamkan nilai spiritual dan berakhlakul karimah. Dalam upaya membentuk karakter siswa yang spiritualisme, MA Al-Amien Tegal memiliki program wajib bagi seluruh siswa sebelum KBM berlangsung, yaitu pembacaan Yasin bersama dan melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Tak hanya itu, sebelum KBM berakhir seluruh siswa diwajibkan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

"Siswa tingkat MA itu tidak bisa kita arahkan seperti anak MI atau maksimal MTs yang masih bisa diatur dengan sekali atau dua kali ucapan. Perlu action lapangan tidak cukup hanya dengan adanya bel persiapan shalat dzuhur atau sound qari' yang menyala di area majlis atau masjid terdekat di sekolah. Maka dari itu perlu keistiqomahan dan tidak lelah mengingatkan bahkan mengawasi mereka ketika shalat berjamaah atau pembacaan yasin berlangsung. Hal ini kami harap mampu merubah sikap dan menumbuhkan karakter baru seperti memiliki akhlak yang baik dan tidak meninggalkan sholat.

MA Al-Amien Tegal terus berupaya menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual dan karakter terpuji. Salah satu langkah yang ditempuh oleh dewan sekolah dan para guru yaitu dengan mencekoki mereka sesuatu yang bersifat keagamaan. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Hasbi di atas, bahwa untuk membentuk karakter spiritualis yang istiqomah perlu adanya komunikasi yang baik dan mengingatkan serta mengawasi seluruh siswa dalam kegiatan wajib di atas.

Mengingat besarnya pengaruh komunikasi dalam pembentukan karakter, Maka para guru menjadikan komunikasi interpersonal sebagai salah satu aspek penting dalam mewujudkan karakter tersebut. Dari aspek itu, keunikan yang terjadi pada lembaga tersebut membuat penulis tertarik dan ingin mendalami fenomena yang terjadi pada lembaga tersebut,8 sehingga penulis berharap bisa memberikan wawasan tentang jenis komunikasi Interpersonal yang paling efektif dalam membentuk karakter siswa, Juga dapat membantu sekolah dan lembaga pendidikan merancang program dalam membentuk karakter yang lebih terstruktur dan terfokus pada komunikasi yang mendukung perkembangan nilai-nilai dan sikap positif pada siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji terkait Pembentukan Karakter Keagamaan Melalui Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif yang penyajian datanya tertuang dalam bentuk deskripsi⁹. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang paling dasar, dalam rangka untuk menguraikan atau mengembangkan secara lengkap tentang fenomena sosial yang ada atau sebuah ringkasan kalimat, yang isinya meringkas kesan utama penulis, yang diinginkannya dapat sampai kepada

pembaca sepersis bentuk subjek yang terekam di benak penulis.¹⁰ Fokus penelitian ini ialah pada penggambaran realitas sehingga memperoleh pemahaman makna terkait Pembentukan Karakter Keagamaan Melalui Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Siswa. Sasaran pada penelitian ini ialah guru dan para siswa di MA Al-Amien Tegal Desa Prenduan Pragaan Sumenep Madura. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah studi kasus, yaitu proses penelitian secara mendalam, terperinci dan detail pada suatu peristiwa tertentu. Oleh karenanya, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pengumpulan data ini adalah mengumpulkan data tentang Pembentukan Karakter Keagamaan Melalui Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Siswa

Dalam prinsip-prinsip komunikasi, komunikasi bisa diartikan sebagai proses pengiriman pesan yang berasal dari sumber kepada penerima lewat saluran, dengan pengaruh yang diharapkan.¹¹ Komunikasi yang tercipta di Lembaga MA Al amien Tegal berdasarkan hasil dan temuan sudah terbilang efektif, Dimana MA Al amien Tegal disini mampu menciptakan atau setidaknya mengusahakan terciptanya lingkungan dengan komunikasi saling terbuka, baik antara guru dan siswa, sesama guru ataupun sesama siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil diatas, sebagaimana yang dinyatakan oleh Devito dalam teorinya mengenai tanda-tanda komunikasi Interpersonal yang efektif menyatakan” (komunikasi interpersonal adalah komunikasi untuk belajar diri sendiri, orang lain, bahkan dunia, melalui komunikasi interpersonal kita dapat mengetahui siapa dan bagaimana orang lain dan dapat mengetahui pendapat orang lain tentang diri kita sendiri). Kita semakin mengenal diri kita sendiri, orang lain serta dapat mengenal lingkungan kita sendiri bahkan dunia. Suksesnya komunikasi interpersonal sangat tergantung pada kualitas konsep diri seseorang.

Komunikasi interpersonal yang efektif diawali dari hubungan interpersonal yang baik, hubungan interpersonal antara dua orang baik itu bisa tercipta antara orang tua dengan anak, atau antara pimpinan dengan bawahan. Kebaikan yang tercipta dapat menjadi modal terbangunnya sebuah komunikasi interpersonal yang efektif.

MA Al amien Tegal dengan falsafahnya Al adzabu Taju Thalib atau dalam Bahasa indonesianya Akhlak Mulia Adalah Mahkota Santri terus menggodok para siswanya dengan memberikan kebiasaan baik berupa praktek keagamaan dengan tujuan agar siswa MA Al amien Tegal mencapai apa yang sudah dijadikan Visi dan Misi Lembaga, Adapun kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan oleh Lembaga berupa Pembacaan Yasin Bersama, Sholat Dhuha Bersama, membaca surat-surat setelah sholat dhuha atau sebelum melaksanakan KBM, sebelum pulang siswa juga diajak untuk sholat Dzuhur berjamaah.

Kemudian MA Al-Amien Tegal tidak hanya memberikan pemahaman tentang hal yang bernuansa ubudiyah, tapi juga terdapat pengetahuan, perilaku dan lainnya, MA Al Amien Tegal juga banyak membangun karakter keagamaan yang selalu diarahkan kepada pengetahuan sebagai teori dan perilaku atau pelaksanaan di lapangan sebagai praktek dan bukti bahwa perlahan siswa mulai terbiasa dan memiliki karakter keagamaan dengan baik.

Sejalan dengan apa yang ditulis oleh Megawangi dalam bukunya juga dikuatkan dengan dalil Alquran dan Hadist yang menerangkan hal tersebut. Megawangi menyebutkan bahwasanya karakter religius dapat terbentuk dari dua faktor diantaranya adalah :

1. Nature (Faktor alami atau fitrah), Agama Islam mengajarkan bahwa manusia mempunyai kecenderungan (fitrah) untuk selalu mencintai kebaikan, namun fitrah ini bersifat potensial.
2. Nurture (sosialisasi dan pendidikan), Bisa dikatakan faktor ini merupakan imbas lingkungan disekitar, seperti apa seorang Ayah dan Ibu dalam memperlakukan buah hatinya, maka seperti itu pula yang akan diperoleh sang buah hati.¹⁶

Dari penjelasan tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa faktor Nature (alami atau fitrah) lebih dominan mempengaruhi karakter keagamaan seorang Muslim. Hal itupun tercantum didalam Alquran. Allah swt Berfirman dalam QS al-Rum/30: 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Mengutip pula dari sabda Nabi Muhammad SAW, Bahwasanya Nabi Muhammad SAW Bersabda yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari: Nabi SAW. bersabda:

،عن أبي هريرة رضى الله عنه يقول أن النبي صلى الله عليه وسلم يقول كل م °ول °و،،د ي. °ول د على ال °فطر °رة فأب. °واه ي. °ة °ودانه أ °ويناصرانه (أو ي. °اجسانيه) رواه احمد

Dari abi hurairah R.A. dari Rasulullah SAW, tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah maka ibu bapaknyalah yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi, (H.R. Ahmad).¹⁸

Dua dalil diatas menerangkan bahwa karakter yang baik merupakan fitrah sejak manusia lahir ke dunia namun keduanya dapat terbentuk dari tuntutan agama dan lingkungan budaya.¹⁹



Gambar 1. Potret Pembentukan Kebiasaan Melalui Program Shlat Dzuhur berjama'ah

Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Amien Tegal, Madrasah Aliyah Al-Amien Tegal merupakan sekolah menengah atas yang terletak di kompleks Pondok Pesantren Al-Amien Tegal dan berada dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Amien Tegal, Pada mulanya santri-santri yang mondok ke pondok Tegal melaksanakan jenjang Pendidikan sekolah umum berbaaur atau menyatu dengan lembaga di Pondok Putri Al-Amien satu yang berada di atas sungai Jerman, para santri berjalan menapaki jalanan beraspal menuju ke tempat itu, hingga pada suatu masa pengasuh Pondok Pesantren Al-Amien Tegal berencana untuk mendirikan Lembaga sendiri.

Setelah beberapa hari kemudian pengasuh Pondok Pesantren Al-Amien Tegal memanggil semua Alumni yang sudah selesai menempuh pendidikan pada jenjang sarjana strata-1, karena syarat untuk mendirikan lembaga kala itu harus ada yang mempunyai ijazah sarjana. Setelah semuanya terkumpul pengasuh mengutarakan keinginannya yang kemudian disetujui oleh semua Alumni, pada akhirnya pengasuh dan Alumni berembuk apakah akan membangun SMA atau MA hingga mencapai keputusan bersama yaitu setuju dalam membangun MA (Madrasah Aliyah). Pada awal berdirinya MA Al-Amien Tegal, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amien Tegal menunjuk K. Musleh sebagai kepala sekolah di MA Al-Amien Tegal.

Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al-Amien Tegal, sejalan dengan tujuan diadakannya sebuah pendidikan maka dalam suatu lembaga pendidikan di tuntut untuk mampu menggambarkan dengan jelas apa tujuan atau visi misi apa yang ingin dicapai sebagai Indikator kedepannya, begitu halnya dengan madrasah Aliyah Al-amien Tegal yang memiliki dua divisi yaitu Umum dan Khusus.²²

1. Visi Umum “Mencetak Pribadi-pribadi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya Khoirul Ummah (Masyarakat Terbaik Yang Pernah Tampil Diatas Panggung Sejarah Dunia) (Q.S Ali Imran. 110)
2. Visi Khusus “Mempersiapkan Kader-kader Ulama dan pemimpin umat (Mundzirul Qawm Yang Mutafaquh Fiddin) Yang pernah tampil diatas panggung sejarah dunia.

Misi Madrasah Aliyah dalam menggapai apa yang dicita-citakan oleh Lembaga yaitu dengan:

1. Memperoleh Ilmu yang bermutu tinggi, baik pengetahuan agama ataupun pengetahuan umum
2. Mengusahakan tercapainya nilai UNAS (Ujian Nasional) Dengan nilai optimal
3. Menguasai dengan baik tiga Bahasa: Indonesia, Arab, Inggris
4. Meningkatkan mutu guru melalui pelatihan dan MGMP
5. Membiasakan hidup yang Islami
6. Mewujudkan kinerja yang ideal serta memelihara citra profesi

Madrasah Aliyah Al-Amien Tegal juga menerima siswa atau santri yang ingin bermukim didalam Mahad, hal ini bertujuan agar siswa bisa lebih memahami Aqidah Islam dengan mempelajari gramatika bahasa arab sehingga santri nantinya bisa membaca Kitab-kitab klasik yang sanadnya bersambung kepada Rasulullah SAW. Pelajaran tersebut didapat diluar kelas biasanya Mahad menyediakan Guru untuk mengajarkan hal tersebut.

Peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya peserta didik maka pendidikan itu tidak akan berjalan bahkan pincang, jumlah



siswa yang ada di Madrasah Aliyah Al-Amien Tegal Preduan Pragaan Sumenep Tahun Pelajaran 2023-2024 sebanyak 105 Siswa yang terbagi dalam enam kelas.

Kelas	IPA	IPS	Jumlah
10	14	16	30
11	32	27	59
12	8	8	16
JUMLAH	54	51	105

Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Keagamaan

A. Lingkungan sekolah sebagai Faktor pendukung komunikasi Interpersonal untuk mengembangkan karakter siswa

Pengembangan suatu karakter tidak cukup hanya dilandaskan pada suatu komunikasi saja atau pada contoh tingkah laku dari guru saja. MA Al-Amien Tegal menggunakan lingkungan sebagai faktor pendukung untuk pengembangan karakter siswa. Beberapa di antaranya yang telah ditemukan oleh peneliti adalah:

1. Guru tidak hanya memerintahkan siswa untuk melakukan hal baik tapi juga mengerjakannya
2. Saat qiraat menjelang waktu dzuhur semua kegiatan diberhentikan dan semua staf lembaga bersiap-siap untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di Majelis Tidjani
3. Guru dan seluruh civitas akademik dan para pekerja di lingkungan sekolah istiqomah melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di Majelis Tidjani
4. Membiasakan hormat dan menunduk kepada yang lebih tua, mengucapkan salam sampai bersalaman saat sengaja atau tidak sengaja berpapasan dengan yang lebih tua seperti kyai, guru dan wali-wali siswa
5. Mengayomi yang lebih muda atau teman sebaya
6. Menggunakan pakaian yang rapi dari kepala hingga ujung kaki
7. Ekstrakurikuler mengembangkan karakter keagamaan siswa

Dalam rangka mengembangkan karakter keagamaan, lembaga MA Al-Amien Tegal tidak hanya menggunakan Komunikasi Interpersonal sebagai jembatan untuk memberi pemahaman dan contoh kepada siswa, melainkan juga ada beberapa program yang kemudian mendukung secara dzahir dan bathin dalam pengembangan karakter keagamaan siswa. Berikut kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MA Al-Amien Tegal:

1. Pembacaan surah yasiin bersama oleh seluruh siswa dan guru serta seluruh civitas akademik pada jam 07:15 WIB di halaman Majelis Tidjani
2. Shalat dhuha berjamaah siswa non mukim setelah pembacaan yasin yang dipimpin oleh guru sesuai ketetapan Lembaga
3. Pembacaan surah Al-Waqiah setelah dhuha berjamaah oleh seluruh siswa dan guru di Majelis Tidjani

4. Bersamaan dengan pelaksanaan dhuha berjamaah dan pembacaan surah Al- Waqiah bersama oleh siswa non mukim, di area Mushola Poncila dilaksanakan pengajian kitab kuning oleh siswa mukim
5. Shalat dzuhur berjamaah seluruh siswa dan staf lembaga

B. Kerjasama keluarga dengan lembaga dalam rangka mengawasi proses pengembangan karakter keagamaan siswa

MA Al-Amien Tegal memiliki upaya yang cukup kuat dalam mempertahankan sistem pengembangan karakter keagamaan pada siswa. Dalam hal ini lembaga mengajak lingkungan keluarga untuk ikut serta membantu guru dan staf lembaga mengawasi perkembangan karakter keagamaan siswa. Dalam hal ini peneliti menemukan satu agenda yang telah diadakan secara berkala oleh lembaga, yaitu:

1. Mengadakan sosialisasi bersama wali siswa, dalam rangka membangun kerja sama untuk terus mempertahankan nilai-nilai keagamaan yang telah diajarkan di sekolah untuk senantiasa juga dilakukan di rumah, maka kepala sekolah dan para guru memberikan kepercayaan penuh dan harapan besar pada keluarga untuk terus mengingatkan siswa saat berada di rumah
2. Mengingatkan kembali tentang adanya sistem pengembangan karakter keagamaan siswa di setiap pertemuan pada pengambilan raport akhir semester

C. Alat elektronik dan jarak menjadi hambatan perkembangan karakter keagamaan siswa

MA Al-Amien Tegal tidak hanya memiliki faktor yang mendukung pengembangan karakter keagamaan siswa, namun juga memiliki faktor penghambat. Berikut temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dan observasi:

1. Hp
Menurut para guru bahkan orang tua, hp menjadi salah satu tantangan dalam pengembangan ini. beberapa siswa ditemukan dengan penampilan tidak rapi sesuai aturan sekolah, rambut dicat dan tidak menggunakan kopiah. Hal ini disinyalir akibat penggunaan handphone yang di dalamnya menggambarkan hal serupa dengan yang mereka lakukan saat itu.
2. Jarak dan waktu
Keterbatasan jarak dan waktu yang dimiliki oleh lembaga menjadi hambatan yang cukup besar, karena para guru tidak bisa mengawasi siswa sampai ke rumah dan meski telah diadakan sosialisasi, namun tidak semua orang tua peduli pada hal ini.

KESIMPULAN

Komunikasi Interpersonal yang di lakukan para guru di Lembaga MA Al-Amien Tegal membantu guru untuk mengidentifikasi bakat dan kekurangan yang ada pada setiap masing-masing siswa. Sejak lahir, manusia bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar mereka. Komunikasi interpersonal, khususnya dalam lingkungan pendidikan seperti hubungan antara guru dan siswa, sangat penting dalam membentuk karakter seseorang. Komunikasi interpersonal guru terhadap siswa di MA Al-Amien Tegal ditemukan efektif dalam mengembangkan karakter keagamaan siswa. Lingkungan sekolah, kerjasama keluarga, dan

kegiatan ekstrakurikuler menjadi faktor pendukung, sementara penggunaan alat elektronik dan jarak menjadi faktor penghambat. Pendidikan karakter, termasuk pembentukan karakter keagamaan, menjadi fokus penting dalam sistem pendidikan. Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa menjadi kunci dalam pembentukan nilai-nilai dan sikap positif pada siswa. Dengan demikian, penelitian ini menguraikan pentingnya komunikasi interpersonal dalam pembentukan karakter keagamaan siswa, serta menyoroti faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dokumentasi Madrasah Aliyah Al-Amien Tegal Prenduan Sumenep Tahun Ajaran 2023-2024 Dewi Karyaningsih, Ponco, ILMU KOMUNIKASI, (Yogyakarta: Penerbit Anggota Biru (Anggota IKAPI),2018)
- Imam Ahmad Bin Hanbal, "Musnad Ahmad", Al-Alamiyah 7463.
- Ismail Nurdin dan Sri Hartati, Metodologi Penelitian Sosial (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019): 75.
- Kementerian Agama RI, "Al-Quran Tikrar", Sygma Exagrafika dan PPPA Darul Quran, Bandung,2014,407.
- PONCO DEWI KARYANINGSIH, ILMU KOMUNIKASI, (Yogyakarta: Penerbit Anggota Biru (Anggota IKAPI),2018),30.
- Ryan Afranata, "KOMUNIKASI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER," UIN Sunan Klijaga Yogyakarta (2015), 1.
- Robert G King, Ardial, 2014, 101.
- Ryan Afranata, "KOMUNIKASI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER," 2—4.1 Ustadz Zain Zaidhuri, "Analisis Dekriptif Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembentukan Karakter Siswa Ma Al Amien Tegal," 07 juni 2023.
- Ratna Megawangi, Pendidikan karakter: solusi yang tepat untuk membangun bangsa (jakarta:Heritage foundation, 2004), 25.
- Sapril, Komunikasi Interpersonal, (Pustakawan: Jurnal Iqra', Vol. 05, No. 01,2015),7. Sapril, Komunikasi Interpersonal, (Pustakawan: Jurnal Iqra', Vol. 05, No. 01,2015),7.
- Septiawan Santana, Menulis Ilmiah; Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta; Yayasan Obor Indonesia, 2007),176.
- Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah pendekatan nilai)", Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9 No, 1 Januari,2016,125.
- Ustadz Hasbi, "Analisis Dekriptif Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembentukan Karakter Siswa Ma Al Amien Tegal," 8 June 2023.